

Model *Course Review Horay* : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bentuk Aljabar

Sri Rahayu Dangku^{1*}, Resmawan², Siti Zakiyah³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

² Program Studi Matematika, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi. Email: sriahayu123840@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Bentuk Aljabar, menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan siswa SMP Negeri 1 Kabila sebagai subjek penelitian. Setiap siswa dikatakan berhasil jika tes kemampuan hasil belajar matematika siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada siklus I memperoleh ketuntasan 67,86% dari 28 peserta didik, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 24 siswa memperoleh ketuntasan 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi bentuk aljabar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Bentuk Aljabar; *Course Review Horay*

Abstract

This research aims to improve students' mathematics learning outcomes in the Algebraic Form material using the Course Review Horay learning model. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, involving students from SMP Negeri 1 Kabila as the research subjects. Each student is considered successful if their mathematics learning outcome test meets the minimum completeness criteria, which is 75. The research results show that in the first cycle, the completeness rate was 67.86% out of 28 students, and it increased in the second cycle, with 24 students achieving a completeness rate of 85.71%. This indicates that the implementing of the Course Review Horay learning model is believed to improve students' mathematics learning outcomes in the Algebraic Form material.

Keywords: Learning Outcomes; Algebraic Forms; *Course Review Horay*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka seseorang dituntut untuk mampu memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi [1]. Dalam hal ini perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia masih perlu diperhatikan. Mengingat pentingnya ilmu matematika disetiap bagian kehidupan maka kualitas pembelajaran matematika perlu ditingkatkan agar tujuan dan capaian pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik [2]. Kemampuan matematika untuk anak di Indonesia juga masih rendah, hal ini dikarenakan anggapan mereka terhadap matematika yang dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit, serta kurangnya pendidik yang mengikuti perkembangan pembelajaran matematika. Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar [3]. Pemanfaatan model belajar dalam proses pembelajaran matematika sangat dibutuhkan agar bisa

meningkatkan semangat siswa dalam belajar, membantu siswa dalam menumbuhkan kreativitas dan mengeratkan hubungan baik antar anak didik maupun hubungan antar anak didik dan guru. Model pembelajaran adalah srtuktur atau jenis gerakan belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa [4].

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kabila, ada beberapa permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran khususnya pada materi bentuk aljabar pada kelas VII. Guru mengemukakan bahwa pada materi bentuk aljabar masih sering dijumpai masalah yaitu istilah-istilah x , y atau variabel lain yang terlalu abstrak, dimana proses pembelajaran terkesan monoton sehingga saat siswa diberikan soal yang melibatkan beberapa variabel siswa merasa kesulitan, siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat saat belajar, interaksi ataupun kerja sama siswa antar siswa kurang selama pembelajaran. Permasalahan ini mengakibatkan proses pembelajaran siswa di dalam kelas kurang aktif dan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. . Pengaplikasian model pembelajaran yang kurang tepat bisa menjadi suatu aspek eksternal yang turut menyebabkan hasil belajar siswa rendah [5]. Hasil belajar adalah salah satu indikator dalam melihat target pencapaian matematika disekolah [6]. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih variatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut Shoimin [7] Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah pengujian pemahaman siswa menggunakan soal, dimana jawaban soal ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horey” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya [8]. *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar [9]. Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan kerjasama antar teman kelompok dalam memecahkan masalah hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak monoton dimana suasana kelas yang dicampur sedikit hiburan yang membuat siswa lebih bersemangat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* diantaranya Penelitian Muhandaz, et.al. [10] secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan penguasaan pemahaman konsep matematis siswa dan menunjukkan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* makin membaik dari pembelajaran dikelas Kontrol dengan Model Konvensional. Demikian juga dengan hasil penelitian Aprilianawati, et.al. [11] memperlihatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *CRH* dibantu oleh *Lectora* makin membaik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang mana nilai yang diperoleh siswa dengan model pembelajaran *CRH* berbantuan *Lectora* memenuhi KKM. Mutiara, et.al [12] menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar mengalami peningkatan dibuktikan pada nilai rata-rata posttest peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adapun hasil penelitian Wahyuningtyas & Wulandari [13] memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu. Banyaknya penelitian terkait model *Course Review Horay* menunjukkan efektivitas model ini pada proses pembelajaran.

Pada penelitian ini model *Course Review Horay* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar. Hal ini menarik untuk dilakukan melihat banyaknya penelitian yang menunjukkan efektivitas dari model ini dalam meningkatkan hasil belajar. Disamping itu, karakteristik materi dan peserta didik yang berbeda-beda di setiap satuan pendidikan, menjadi daya

tarik tersendiri untuk menerapkan model ini. Keberhasilan model ini diberbagai satuan pendidikan dan sebagai topik/materi diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kabila pada materi bentuk aljabar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan design penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada model setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi [14] siklus dihentikan apabila proses pembelajaran telah mencapai indicator keberhasilan yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kabila tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tes tertulis yang memuat beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang berupa skor hasil belajar.

Instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang digunakan. Untuk pengujian validitas digunakan validitas ahli dan validitas empirik. Validitas empirik dilakukan dengan cara uji coba pada siswa yang hasilnya nantinya akan dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* [15] sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi product moment
- X = Skor item butir soal
- Y = Jumlah skor tiap soal
- n = Jumlah Responden

Untuk pengujian reliabilitas tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians item soal ke-i
- S_t^2 = varians skor total

Teknik analisis data yang digunakan pada lembar observasi guru dan siswa diolah dengan menghitung jumlah aspek pada setiap kriteria, yaitu kurang (skor 1), cukup (skor 2), baik (skor 3) dan sangat baik (skor 4). Untuk memperoleh rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus presentase rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^a Xi}{n}$$

untuk menghitung

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika, 1) 80% dari seluruh aspek pengamatan kegiatan guru maupun kegiatan siswa memperoleh nilai baik (B) atau sangat baik (SB), 2) Hasil belajar matematika mencapai 80% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75 pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.

3. Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini ialah uraian hasil pada Siklus I dan II yang ditunjukkan melalui instrument pengamatan kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dilaksanakan sepanjang dua siklus memakai model pembelajaran *Course Review Horay*.

3.1. Presentase Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Hasil presentase rata-rata pengamatan guru pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase hasil pengamatan kegiatan guru siklus I

| Kriteria Penilaian | Presentase Jumlah Aspek | | | | Presentase Rata-Rata |
|--------------------|-------------------------|------------|--------------|------------|----------------------|
| | Jumlah Aspek | Presentase | Jumlah Aspek | Presentase | |
| Sangat Baik | 4 | 21,05% | 6 | 31,58% | 26,31% |
| Baik | 10 | 52,63% | 9 | 47,37% | 50% |
| Cukup | 5 | 26,32% | 4 | 21,05% | 23,68% |
| Kurang | 0 | - | 0 | - | - |
| Tidak Baik | 0 | - | 0 | - | - |
| Jumlah | 19 | 100% | 19 | 100% | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan pada kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I diperoleh aspek keseluruhan yang mencapai indikator baik sebanyak 19 aspek dan sangat baik sebanyak 10 aspek atau 76,31%. Adapun hal yang patut ditingkatkan oleh guru adalah kemahiran memberikan apresepsi, kemampuan dalam mendorong siswa untuk aktif memberikan tanggapan selama pembelajaran, kemahiran dalam membimbing peserta didik saat mengerjakan LKPD, kepandaian dalam memberika pertanyaan dan kemampuan dalam memberikan refleksi pada penghujung pertemuan.

3.2. Presentase Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Hasil presentase rata-rata pengamatan guru pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Presentase hasil pengamatan kegiatan siswa siklus I

| Kriteria Penilaian | Presentase Jumlah Aspek | | | | Presentase Rata-Rata |
|--------------------|-------------------------|------------|--------------|------------|----------------------|
| | Jumlah Aspek | Presentase | Jumlah Aspek | Presentase | |
| Sangat Baik | 2 | 12,5% | 3 | 18,75% | 15,62% |
| Baik | 8 | 50% | 8 | 50% | 50% |
| Cukup | 5 | 31,25% | 5 | 31,25% | 31,25% |
| Kurang | 1 | 6,25% | 0 | 0% | 3,13% |
| Tidak Baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 0% |
| Jumlah | 16 | 100% | 16 | 100% | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I diperoleh aspek keseluruhan yang mencapai indikator baik sebanyak 16 aspek dan sangat baik sebanyak 5 aspek atau 65,62%. Adapun hal yang patut ditingkatkan oleh siswa yaitu kemahiran peserta didik merespon/menyimak penyampaian yang disampaikan guru, kemampuan siswa berdiskusi bersama teman kelompok dalam mengerjakan LKPD, keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan dalam memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

3.3. Hasil Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

Tes ini diberikan kepada 28 siswa dengan jumlah tes sebanyak 7 butir soal dimana skor maksimum adalah 40. Ketuntasan untuk masing-masing individu sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75 dan ketuntasan belajar seluruh siswa minimal 80%

Berdasarkan data tes kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* menunjukkan bahwa dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dari 28 orang siswa diperoleh 19 siswa tuntas dengan presentase 67,86% yang memperoleh nilai sama atau diatas 75 sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 9 orang dengan presentase 32,14% yang memperoleh nilai dibawah 75. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika belum memenuhi/mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan minimal seluruh siswa.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I dapat disimpulkan belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum tuntas. Hasil selengkapnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

| Sumber | Hasil Capaian | Kriteria | Keterangan |
|-----------------------------------|---------------|----------|----------------|
| Lembar Observasi Kegiatan Guru | 76,31% | 80% | Belum Tercapai |
| Lembar Observasi Kegiatan Siswa | 65,62% | 80% | Belum Tercapai |
| Hasil Tes Kemampuan Hasil Belajar | 67,86% | 80% | Belum Tercapai |

Pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal atau belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 80% peserta didik yang diberikan tindakan memperoleh nilai 75 atau lebih. Maka dilakukan refleksi yang bertujuan untuk menilai hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran. Adapun bagian pembelajaran yang belum efektif dalam kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yang perlu diperbaiki diantaranya yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun pada awal pembelajaran ada beberapa aktivitas guru yang belum sesuai akibatnya peserta didik kurang antusias sehingga peserta didik terlihat masih malu dalam merespon penyampaian guru maka hendaknya guru harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif.
- 2) Pada saat kegiatan kelompok beberapa anggota tidak serius dalam kegiatan kelompok atau hanya melakukan hal-hal lainnya yang mengganggu konsentrasi mereka sehingga hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu menghentikan aktivitas yang mengganggu kegiatan kelompok dan mendorong anggota atau ketua kelompok untuk saling berinteraksi satu sama lain serta saling berbagi ide antar teman kelompok.
- 3) Pada tahap evaluasi terdapat situasi dimana suasana kelas cenderung tidak kondusif sehingga hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan dengan tegas, mengenai tata aturan tahap

evaluasi kelompok dan apabila siswa melanggar akan diberikan pengurangan terhadap skor/nilai yang diperoleh kelompoknya.

- 4) Pada kegiatan akhir guru tidak sempat melakukan kegiatan evaluasi kepada masing-masing siswa maka hendaknya selanjutnya guru melakukan evaluasi kepada masing-masing siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
- 5) Pada tes akhir beberapa siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan indikator menentukan proses operasi pada perkalian dan pembagian bentuk aljabar maka dari itu guru hendaknya memperbanyak latihan soal mengenai perkalian dan pembagian bentuk aljabar yang nantinya pada siklus II membahas pemecahan permasalahan nyata dalam bentuk aljabar.

3.4. Presentase Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Hasil presentase rata-rata pengamatan guru pada pertemuan I dan II pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase hasil pengamatan kegiatan guru siklus II

| Kriteria Penilaian | Presentase Jumlah Aspek | | | | Presentase Rata-Rata |
|--------------------|-------------------------|------------|--------------|------------|----------------------|
| | Jumlah Aspek | Presentase | Jumlah Aspek | Presentase | |
| Sangat Baik | 5 | 26,31% | 5 | 26,32% | 26,31% |
| Baik | 12 | 63,16% | 13 | 68,42% | 65,79% |
| Cukup | 2 | 10,53% | 1 | 5,26% | 7,89% |
| Kurang | 0 | - | 0 | - | - |
| Tidak Baik | 0 | - | 0 | - | - |
| Jumlah | 19 | 100% | 19 | 100% | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 secara keseluruhan pada kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus II diperoleh aspek keseluruhan yang mencapai indikator baik sebanyak 25 aspek dan sangat baik sebanyak 10 aspek atau 92,1%.. Adapun hal yang patut ditingkatkan oleh guru adalah kemahiran mendorong peserta didik menyimak penyampaian guru, kemahiran membimbing peserta didik saat mengerjakan LKPD.dan kemampuan meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan.

3.5. Presentase Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Hasil presentase rata-rata pengamatan siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Presentase hasil pengamatan kegiatan siswa siklus II

| Kriteria Penilaian | Presentase Jumlah Aspek | | | | Presentase Rata-Rata |
|--------------------|-------------------------|------------|--------------|------------|----------------------|
| | Jumlah Aspek | Presentase | Jumlah Aspek | Presentase | |
| Sangat Baik | 4 | 25% | 5 | 31,25% | 28,12% |
| Baik | 9 | 56,25% | 9 | 56,25% | 56,25% |
| Cukup | 3 | 18,75% | 2 | 12,5% | 15,62% |
| Kurang | 0 | - | 0 | - | - |
| Tidak Baik | 0 | - | 0 | - | - |
| Jumlah | 16 | 100% | 16 | 100% | 100% |

Berdasarkan Tabel 5 secara keseluruhan kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus II diperoleh aspek keseluruhan yang mencapai indikator baik sebanyak 18 aspek dan sangat baik sebanyak 9 aspek atau 84,37%. Adapun hal yang patut ditingkatkan oleh siswa yaitu kemahiran mengajukan pertanyaan, perhatian saat mendengarkan penyampaian soal oleh guru dan kemampuan dalam memberikan respon terhadap hal-hal yang disampaikan guru serta kerja sama peserta didik saat berdiskusi bersama teman kelompok saat mengerjakan LKPD

3.6 Hasil Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

Berdasarkan data tes kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* menunjukkan bahwa dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dari 28 orang siswa diperoleh 24 siswa tuntas dengan presentase 85,71% yang memperoleh nilai sama atau diatas 75 sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 4 orang dengan presentase 14,28% yang memperoleh nilai dibawah 75.

Hasil pelaksanaan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan untuk mengetahui keualitas pembelajaran yang menyangkut kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar telah mengalami peningkatan. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat berpengaruh sehingga peneliti tidak melaksanakan tindak lanjut. Adapun hasil pada siklus II dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Presentase hasil pengamatan kegiatan siswa siklus II

| Sumber | Hasil Capaian | Kriteria | Keterangan |
|---------------------------------|---------------|----------|------------|
| Lembar Observasi Kegiatan Guru | 92,1% | 80% | Tercapai |
| Lembar Observasi Kegiatan siswa | 84,37% | 80% | Tercapai |
| Tes Hasil Belajar | 85,71% | 80% | Tercapai |

3.7. Pembahasan

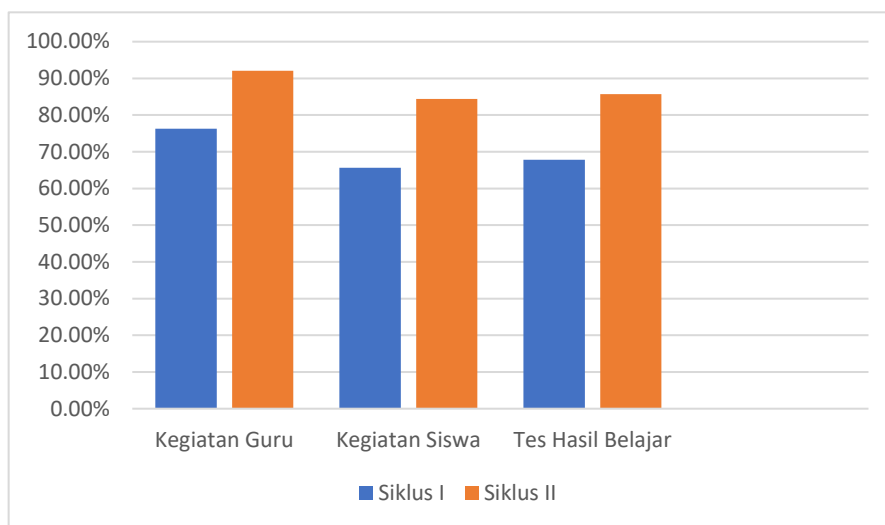
Model pembelajaran *Course Review Horay* digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siswa SMP Negeri 1 Kabila kelas VII-E untuk meningkatkan hasil belajar belajar matematika pada materi bentuk aljabar. Berdasarkan analisis data kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara offline di kelas VII-E SMP Negeri 1 Kabila, hasil belajar matematika siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran dinilai baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 76,31% pada siklus I dengan penerapan model *Course Review Horay*. Aktivitas siswa termasuk dalam kelompok kurang baik dalam kegiatan pembelajaran, dengan rata-rata keseluruhan 65,62%. Ujian dianggap selesai jika hasilnya memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80% untuk ketuntasan minimal seluruh siswa dan 75 untuk ketuntasan individu. Dengan demikian, hanya 19 dari 28 siswa yang mengikuti ujian pada siklus I yang dinyatakan lulus, atau sekitar 67,86% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai KKM.

Ditetapkan bahwa hasil pencapaian masih belum sesuai dengan indikator yang diharapkan berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar matematika yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Peneliti melakukan pengambilan data pengamatan hasil keterampilan guru mengajar dengan menerapkan model *Course Review Horay*, hasilnya masuk kategori sangat baik skor rata-rata keseluruhan sebesar 92,1%. 3 diantaranya aspek kemampuan penyampaian apresepsi dan tujuan pembelajaran, mendorong mereka untuk bertanya, membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan/aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan adalah 84,37% dimana selama proses pembelajaran

siswa berperan secara aktif sehingga kegiatan siswa meningkat. Selanjutnya hasil tes akhir yang diberikan pada siklus II menunjukkan dari 28 siswa diperoleh 24 siswa yang tuntas atau 85,71%. Dengan demikian hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi/pengamatan dan hasil tes pada siklus I dan siklus II disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil hasil observasi/pengamatan dan hasil tes pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan Gambar 1 hasil observasi/pengamatan kegiatan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15,79% dengan ketuntasan 91,1%. Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I mengalami peningkatan 18,75% pada siklus II dengan ketuntasan 84,37%. Tes hasil belajar pada siklus I meningkat sebanyak 17,85% pada siklus II dengan ketuntasan 85,71%. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar di kelas VII-E di SMP Negeri 1 Kabila.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar dapat ditingkatkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Course Review Horay*, maka hipotesis dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tes hasil belajar pada materi bentuk aljabar. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 19 siswa yang memperoleh ketuntasan dengan presentase 67,86%, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 24 siswa yang memperoleh ketuntasan dengan presentase 85,71% dan 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau sekitar 14,28%. Rata-rata hasil belajar matematika pada materi bentuk aljabar memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80% dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Referensi

- [1] F. Tanaiyo, S. Q. Badu, and I. Djakaria, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Tinjau Dari Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Anggrek", *Jurnal Normalita*, vol 1, no 1, pp. 62–74, 2020
- [2] Khaerani, S. Ismail, and F. A. Oroh, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Pada Materi Prisma", *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, vo. 10, no 2, pp. 153–163, 2022, <https://doi.org/10.34312/euler.v10i2.16341>

- [3] Winadi, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika", *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, vol 1, no 2, pp 99-111, 2019
- [4] I. Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Palembang : Tunas Gemilang Pers, 2013
- [5] G. Polontalo, Resmawan, S. Zakiyah, and A. W. Abdullah, "Dampak Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Segiempat", *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION*, vol 4, no 1, pp 50–62, 2023, <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v4i1.16766>
- [6] I. Husain, Y. Ismail, and N. Katili, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Materi Bangun Ruang Sederhana", *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 5, no 1, pp 30–37, 2022
- [7] A. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017
- [8] A. Kaharuddin, and N. Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa : Pusaka Almaida, 2020
- [9] S. A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020
- [10] R. Muhandaz, O. Trisnawati, and Risnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru", *Juring: Journal for Research in Mathematics Learning*, vol 1, no 2, pp 137–146, 2018
- [11] D. M. Aprilianawati, Nizaruddin, and M. Prayito, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol 1, no 6, pp 357–363, 2019
- [12] F. B. Mutiara, H. Komikesari, and N. Asiah, "Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, vol 2, no 1, pp 116–122, 2019, <https://doi.org/10.24042/IJSME.V2I1.3980>
- [13] C. D. Wahyuningtyas, and S. S. Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Admini", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol 8, no 2, pp 340–350, 2020
- [14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- [15] R. Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015